

**PENGARUH *RECIAVABLE TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET*  
TERHADAP *WORKING CAPITAL* PADA PERUSAHAAN  
KONSTRUKSI BANGUNANYANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : NURUL AINI**  
**NPM : 1605160427**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

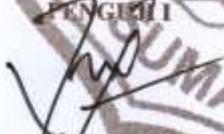
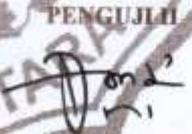
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 17 April 2020, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **NURUL AINI**  
 NPM : **1605160427**  
 Program Studi : **MANAJEMEN**  
 Judul Skripsi : **PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP WORKING CAPITAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : **(B+) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** **PENGUJI II**  
   
 (Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si) (M. ANDI PRAYOGI, SE., M.Si)

**Pembimbing**  
  
**UMSU**  
 (H. MUIS FAUZLAM, SE., M.M)

**PANITIA UJIAN**  
**Ketua** **Sekretaris**  
**Unggul | cerdas | Terpercaya**  
   
 (H. JANURI, SE., M.M., M.Si) (ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUL AINI  
N.P.M : 1605160427  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *WORKING CAPITAL* PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Nama : Nurul Aini  
NPM : 1605160427  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Pengajaran/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Mersekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencapaian Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Februari 2020  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

**PENGARUH RECIAVABLE TURNOVER DAN RETURN ON ASSET  
TERHADAP WORKING CAPITAL PADA PERUSAHAAN  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**NURUL AINI**

Manajemen

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Recivable Turnover dan Return On Asset terhadap Working Capital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 11 perusahaan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-f, dan uji Koefesian Determinasi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 22.00.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Recivable Turnover memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Working Capital. Dan Return On Asset secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Working Capital. Serta secara simultan Recivable Turnover dan Return On Asset mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Working capital pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama Recivable Turnover dan Return On Asset terhadap Working Capital yang mana kontribusinya terlihat kuat, karena nilai R-Square 0.77 atau sebesar 77%.*

***Kata Kunci : Recivable Turnover, Return On Asset, dan Working Capital.***

**THE EFFECT OF RECIAVABLE TURNOVER AND RETURN ON ASSET  
TO WORKING CAPITAL ON BUILDING CONSTRUCTION  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA  
EFFECT EXCHANGE**

**NURUL AINI**

Manajemen

**Abstract**

*This research aims to determine and analyze the Effect of Reciavable Turnover and Return On Assets on Working Capital registered on the Indonesia Stock Exchange in 2014 until 2018. The population in this study were 16 Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using the puposive method sampling obtained 11 companies in this study. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis, the classic assumption test, t-test, f-test, and the Coefficient Determination test obtained using SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) version 22.00.*

*The results of this study indicate that partially Reciavable Turnover has an insignificant negative effect on Working Capital. And Return On Assets partially have an insignificant negative effect on Working Capital. And simultaneously Reciavable Turnover and Return On Assets have no significant effect on Working capital in Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Determination test results show that together Reciavable Turnover and Return On Assets to Working Capital which the contribution looks strong, because the R-Square value of 0.77 or 77%.*

***Keywords: Reciavable Turnover, Return On Assets, and Working Capital.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini berisikan hasil penulis yang berjudul “*Pengaruh Receivable Turnover dan Return On Asset terhadap Working Capital pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*”

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha, bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikannya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ismail MS dan Ibunda Asmarani yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E.,M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak H.Muis Fauzi Rambe S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing yang selalu dan santiasa ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
8. Seluruh Dosen selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dan membekali penulis ilmu pengetahuan
9. Kepada kakak dan abang penulis yaitu Ismayuni Ulfa, Muzakkir Maaruf, Muhammad Randy Gunawan, Rahmi Aulia yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Kepada Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Izzah Batu Bara Bapak Muttawali SH.I yang telah membantu dan memberi izin dalam proses bimbingan skripsi ini
11. Kepada Dewan Guru dan Staff Tata Usaha Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Izzah Batu Bara terkhusus Ibu Dwi Fitri Handayani S.Pd yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini
12. Teman-teman Aini Band Syariah (Indah, Juli, Soraya) selaku teman yang saling mensupport satu sama lain
13. Kepada Ade Wahyuni selaku teman yang selalu menemani dan membantu penulis
14. Teman-teman di Gang Dempo (Kak Deby dan Ulil) yang selalu mensupport dan membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini
15. Teman-teman satu bimbingan skripsi Bapak Muis Fauzi Rambe
16. Hardiyanty Wulandari selaku teman satu kamar kos.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

**Wassalamualaikum wr.Wb**

Medan, April 2020

Penulis

**NURUL AINI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	7
1.3	Batasan Masalah .....	7
1.4	Rumusan Masalah.....	7
1.5	Tujuan Masalah.....	8
1.6	Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA**

2.1	Landasan Teori .....	10
2.1.1	Teori Working Capital .....	10
2.1.1.1	Pengertian Working Capital.....	10
2.1.1.2	Tujuan dan Manfaat Working Capital.....	11
2.1.1.3	Jenis-Jenis Working Capital.....	13
2.1.1.4	Konsep Working Capital.....	15
2.1.1.5	Sumber Working Capital.....	17
2.1.1.6	Faktor-Faktor Working Capital.....	19
2.1.2	Teori Reciavable Turnover .....	21
2.1.2.1	Pengertian Reciavable Turnover.....	21
2.1.2.2	Tujuan dan Manfaat Reciavable Turnover ...	22

2.1.2.3	Faktor-Faktor ReCiavable Turnover.....	26
2.2.2.4	Standar Pengukuran ReCiavable Turnover....	29
2.1.3	Teori Return On Asset .....	31
2.1.3.1	Pengertian Return On Asset .....	31
2.1.3.2	Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	32
2.1.3.3	Faktor-Faktor Return On Asset.....	34
2.1.3.4	Standar Pengukuran Return On Asset.....	35
2.2	Kerangka Berpikir Konseptual .....	37
2.3	Hipotesis .....	40

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitiian .....	41
3.2	Defenisi Operasional.....	41
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Populasi & Sampel .....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB 4 : HASIL PENELITIAN..... 52**

4.1	Deskripsi Data.....	52
4.2	Analisis Data .....	60
4.3	Pembahasan.....	74

### **BAB 5 : PENUTUP ..... 77**

5.1	Kesimpulan .....	77
5.2	Saran .....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Working Capital</i> .....	3
Tabel 1.2 Data <i>Receivable Turnover</i> .....	4
Tabel 1.3 Data <i>Return On Asset</i> .....	6
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Populasi Peneliti.....	44
Tabel 3.3 Sampel Peneliti .....	45
Tabel 4.1 Tabel <i>Working Capital</i> .....	53
Tabel 4.2 Tabel Pendapatan Bersih.....	54
Tabel 4.3 Tabel Piutang Rata-Rata .....	55
Tabel 4.4 Tabel <i>Receivable Turnover</i> .....	56
Tabel 4.5 Tabel Laba Bersih .....	57
Tabel 4.6 Tabel Total Aktiva .....	58
Tabel 4.7 Tabel Return On Asset.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial) .....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji f (Simultan).....	71
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	30
Gambar3.1 KriteriaPengujianHipotesis (Uji t).....	49
Gambar 3.2 KriteriaHipoteisis (Uji f) .....	50
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual.....	61
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	62
Gambar 4.3 Uji Heterokedasitas .....	64
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	69
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	70
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format sampul depan.....	
Lampiran 2 Format Sampul Dalam.....	
Lampiran 3 Format Pengesahan Hasil Seminar Proposal (Pascaseminar Proposal) .....	
Lampiran 4 Format Pengesahan Hasil Ujian Skripsi (Pascasidang Meja Hijau).....	
Lampiran 5 Format Pengesahan Pengusulan Ujian Skripsi (Pascasidang Meja Hijau) .....	
Lampiran 6 Format Pernyataan Keaslian Skripsi.....	
Lampiran 7 Format Abstrak .....	
Lampiran 8 Format Kata Pengantar .....	
Lampiran 9 Format Pengajuan Topik/Judul Penelitian.....	
Lampiran 10 Format Berita Acara Pembimbingan Proposal .....	
Lampiran 11 Format Berita Acara Pembimbingan Proposal .....	
Lampiran 12 Format Berita Acara Seminar Proposal .....	
Lampiran 13 Format Berita Acara Ujian Skripsi/Sidang Meja Hijau .....	
Lampiran 14 Format Daftar Riwayat Hidup .....	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya dalam kegiatan pembangunan. Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor yang terkuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Konstruksi bangunan semakin meningkat daya gunanya didorong oleh proyek-proyek perumahan dengan harga yang terjangkau, infrastruktur, dan transportasi. Ini menyebabkan tingginya minat dan permintaan untuk industri konstruksi bangunan. Hal ini yang menjadi dasar penulis untuk memilih meneliti Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.

Dalam suatu aktivitas produksi perusahaan sangat membutuhkan *working capital* (modal kerja), agar bisa mempertahankan kegiatan operasi perusahaan secara baik dan dapat menjaga nama baik dimata public. Untuk mendukung tujuan pencapaian tersebut dibutuhkan ketersediaanya modal, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kegiatan operasional manajemen yang baik.

Dengan semakin tingginya teknologi dan komunikasi di era globalisasi ini, mempunyai dampak pada persaingan perusahaan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk bisa melihat pengaruh keuangan secara rutin sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut dengan baik. Pengolahan data adalah salah satu kegiatan utama dari bagian keuangan suatu perusahaan. Pada suatu perusahaan prestasi dapat dilihat dari segi finansialnya, seperti laba yang

meningkat setiap tahunnya, hutang berkurang setiap tahunnya, dan lain sebagainya. Maka dari itu setiap perusahaan harus senantiasa mengoptimalkan semua kegiatan dalam perusahaan. Penjelasan dari dalam melihat kenyataan fenomena, secara statistik menggunakan uji kecenderungan dengan menggunakan mean (rata-rata). Rata-rata tersebut diperoleh dari data yang diolah dari data yang menyebabkan kenaikan atau penurunan rasio.

Istilah lain dari *working capital* (modal kerja) adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Untuk pengolahan *working capital* dapat diartikan sebagai pengolahan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Dalam konteks ini antara komponen kas dengan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengolahan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan *working capital* perusahaan. (Harmono, 2011, hal. 193)

Dalam penelitian ini *working capital* menggunakan *gross working capital* (modal kerja kotor) karena *gross working capital* yang mengalami kenaikan menandakan perusahaan mampu dalam membiayai dan mencukupi kebutuhan operasinya dalam jangka pendek. Berikut ini adalah tabel dari *gross working capital* (aktiva lancar) :

**Tabel 1.1**  
**Data *Working Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan**  
**yang Terdaftar di BEI**

(Dalam Jutaan)

No	Kode	<i>Working Capital</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ACST	1.214.765	1.590.910	2.092.380	4.717.565	8.120.252	3.547.174
2	ADHI	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.917.671	25.429.544	18.187.934
3	NRCA	1.328.989	1.502.011	1.624.970	1.973.798	1.983.250	1.682.604
4	SSIA	2.900.936	2.899.771	3.380.678	5.085.335	3.458.662	3.545.076
5	TOTL	2.022.836	2.236.105	2.284.941	2.513.966	2.670.409	2.345.651
6	WIKA	9.481.209	12.560.285	21.552.497	34.910.108	43.555.495	24.411.919
7	IDPR	489.755	794.990	949.722	981.973	917.294	826.747
8	WSKT	9.520.247	15.805.634	36.882.457	52.427.017	66.989.129	36.324.897
9	PTPP	14.530	25.774	24.525.610	741.983	37.534.483	18.401.649
10	WEGE	965.329	1.286.315	1.682.857	4.169.736	5.274.574	2.675.762
11	CSIS	14.530	25.774	194.260	82.260	79.365	79.238
	<b>RATA2</b>	<b>3.374.456</b>	<b>4.856.247</b>	<b>10.182.344</b>	<b>14.689.752</b>	<b>17.819.314</b>	<b>10.481423</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*

Pada tabel 1.1 dari data pengamatan selama lima tahun *working capital* diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni pada tahun 2014-2016. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan. Dari sebelas perusahaan terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan, yaitu perusahaan ACST, perusahaan NRCA, perusahaan SSIA, perusahaan TOTL, perusahaan IDPR, perusahaan WEGE, perusahaan CSIS. Perusahaan WSKT merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *working capital* yang tertinggi yaitu sebesar Rp 36.324.897.220.025. Sedangkan perusahaan CSIS yang memiliki rata-rata *working capital* terendah yakni sebesar Rp 79.238.425.168.

Maka fenomena yang terjadi adalah setiap tahunnya *working capital* di setiap perusahaan mengalami penurunan. Demikian juga pada setiap tahunnya secara rata-rata *working capital* mengalami penurunan.

*Receivable turnover* merupakan salah satu jenis rasio dari rasio aktivitas. *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan dapat berputar kembali selama satu periode. (Hery, 2015, hal. 179)

Tingkat *receivable turnover* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien, yakni menunjukkan kecepatan pelunasan piutang untuk menjadi kas kembali. Artinya semakin tinggi tingkat *receivable turnover* suatu perusahaan menunjukkan tingginya volume pendapatan yang dicapai. Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan *Receivable Turnover*

**Tabel 1.2**

**Data *Receivable Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Receivable Turnover					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	6,14	4,67	5,34	7,09	7,93	6,23
2	ADHI	2,99	3,03	1,39	1,22	1,03	1,93
3	NRCA	5,47	6,56	4,53	4,25	4,49	5,06
4	SSIA	6,59	7,40	6,53	5,92	6,22	6,53
5	TOTL	3,01	3,40	3,52	3,83	2,91	3,33
6	WIKA	4,72	4,21	4,01	4,72	3,70	4,27
7	IDPR	5,16	5,28	4,70	4,67	3,44	4,65
8	WSKT	3,76	4,86	3,94	3,94	3,40	3,98
9	PTPP	-	7,98	5,42	2,99	2,40	4,70
10	WEGE	3,87	3,65	3,49	3,99	4,19	3,84
11	CSIS	3,00	2,00	0,68	1,67	1,31	1,73
	<b>RATA2</b>	<b>3,52</b>	<b>4,42</b>	<b>3,96</b>	<b>4,03</b>	<b>3,73</b>	<b>4,21</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*

Pada tabel 1.2 di atas dari data pengamatan selama lima tahun diketahui *receivable turnover* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2017 perputaran mengalami kenaikan dan pada tahun 2014, 2016, dan 2018 *receivable*

*turnover* mengalami penurunan. Demikian pula pada masing-masing perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari sebelas perusahaan ada lima perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan ADHI, TOTL, WSKT, WEGE, dan CSIS. Dan ada enam perusahaan yang mengalami kenaikan *reciavable turnover* yaitu perusahaan ACST, NRCA, SSIA, WIKA, IDPR, dan PTPP. Perusahaan SSIA merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *reciavable turnover* tertinggi dan perusahaan CSIS yang memiliki tingkat *reciavable turnover* terendah.

Maka fenomena yang muncul ialah secara rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan, dari data diakibatkan karna adanya penurunan pada pendapatan dan penurunan rata-rata piutang.

Rasio *profitabilitas* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset*, yakni rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. (Syafitri & Harahap, 2016, hal. 305)

Besar kecilnya jumlah aktiva pada suatu perusahaan menunjukkan baik tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola aset atau investasi yang ada. Hasil dari pengelolaan aset dan investasi tersebut menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang bersumber dari pinjaman atau modal sendiri.

Tabel 1.3

**Data Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Return On Asset					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	7%	2%	3%	3%	0%	3%
2	ADHI	3%	3%	2%	2%	2%	2%
3	NRCA	6%	10%	5%	7%	5%	7%
4	SSIA	9%	6%	1%	14%	1%	6%
5	TOTL	7%	7%	7%	7%	6%	7%
6	WIKA	5%	4%	4%	3%	4%	4%
7	IDPR	19%	16%	8%	6%	2%	10%
8	WSKT	3%	3%	3%	4%	4%	3%
9	PTPP	25%	12%	4%	4%	4%	10%
10	WEGE	6%	8%	6%	6%	8%	7%
11	CSIS	21%	1%	3%	0%	-8%	3%
	<b>RATA2</b>	<b>10%</b>	<b>7%</b>	<b>4%</b>	<b>5%</b>	<b>2%</b>	<b>6%</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*

Pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat *return on asset* selama lima tahun pengamatan diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni tahun 2016-2018. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dari sebelas perusahaan terdapat lima perusahaan yang mengalami penurunan dan ada enam perusahaan yang mengalami kenaikan. Perusahaan IDPR dan PTPP merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi. Dan perusahaan ADHI merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah.

Maka fenomenanya adalah secara rata-rata *return on asset* dapat dikatakan stabil, walaupun dari data adanya penurunan pada laba bersih dan total aktiva.

Maka dari hasil pengamatan dan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul :

**“Pengaruh *Receivable Turvover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara rata-rata *Working Capital* mengalami penurunan setiap tahunnya
2. Secara rata-rata *Receivable Turnover* mengalami penurunan, diakibatkan karna adanya penurunan pada pendapatan dan penurunan pada rata-rata piutang
3. Secara rata-rata laba bersih dan total aktiva dikatakan penurunan, walaupun *Retrun On Asset* stabil.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya tujuan penelitian, maka sesuai dengan judul dan latar belakang masalah dalam penelitian ini hanya membahas yang berhubungan dengan *Return On Asset*, *Receivable Turnover*, dan *Working Capital* yang digunakan peneliti adalah *Gross Working Capital* pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktisi yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan persoalan yang terjadi dalam suatu perusahaan khususnya tentang *Receivable Turnover*, *Return On Asset*, dan *Gross Working Capital*.

b. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi para Investor dalam hal pengambilan keputusan dengan memperhatikan kinerja perusahaan melalui rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Working Capital*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Working Working*

Suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan yang memproduksi barang selalu membutuhkan *working capital* (modal kerja) untuk membiayai kegiatan produksinya. Dengan harapan dana yang dikeluarkan dapat kembali masuk kedalam kas perusahaan dalam jangka relatif pendek.

Pengolahan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien menjadi hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka akan dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga nantinya dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dan perusahaan yang kekurangan modal kerja akan mempengaruhi kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mengalami permasalahan dalam likuiditas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *gross working capital* (modal kerja kotor) sebagai alat ukur modal kerja. Penulis menggunakan *gross working capital* karena ingin melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah keseluruhan aktiva lancarnya dalam waktu jangka pendek.

Menurut (Rambe, 2013) modal adalah suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. modal merupakan suatu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia.

Istilah lain dari *working capital* (modal kerja) ialah aktiva lancar, komponen dari aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengolahan pada *working capital* dapat diartikan sebagai pengolahan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Maka dalam hal ini, komponen antara aktiva lancar piutang dan persediaan saling keterkaitan dan membutuhkan pengolahan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan *working capital* perusahaan. (Harmono, 2011, hal. 193)

Menurut (Arifin & Halomoan, 2001, hal. 82)“modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain.”

Dari defenisi diatas, *working capital* merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan merupakan pusat dari suatu perusahaan yang terus berputar. Adanya kekurangan kas menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan *Working Capital***

*Working capital* digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan yang bergantung pada jumlah aktiva lancar yang dimiliki. *Working capital* harus dikelola dengan sebaik-baiknya untuk membiayai semua pengeluaran-pengeluaran

atau kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, dengan begitu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut (Indonesia, 2014, hal. 100) berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat dari *working capital* yaitu :

- “ 1. Melindungi perusahaan dari akibat dampak negatif atas turunnya nilai aktiva lancar, misalnya diakibatkan karena adanya kerugian piutang tidak dibayar, turunnya nilai persediaan karena merosotnya harga dan penurunan lainnya.
  2. Memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk bisa melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
  3. Memberikan kemampuan perusahaan untuk bisa membeli barang dengan tunai sehingga dapat membeli dengan harga lebih murah seperti adanya potongan harga.
  4. Untuk menjaga *credit standing* (status kredit) keuangan perusahaan terutama dalam kondisi tertentu jika terjadi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya, seperti depresi, adanya kebakaran, dll.
  5. Memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk bisa memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
  6. Memberikan kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi para pelanggan.
- Memberikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kekurangannya bahan baku.“

Manfaat utama *working capital* adalah menjaga tingkat *likuiditas* suatu perusahaan. Dengan *working capital* yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya atau utang jangka pendeknya dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan. (Handono, 2008, hal. 98)

Maka dengan adanya *working capital* perusahaan mampu untuk membiayai operasional kegiatan sehari-harinya, mampu membiayai semua kebutuhan dan pengeluaran. Dengan *working capital* yang cukup akan membuat perusahaan tersebut beroperasi secara efisiensi dan ekonomis serta tidak mengalami masalah kesulitan keuangan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis *Working Capital***

Bagi suatu perusahaan adanya *working capital* yang memadai akan menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. *Working capital* yang tersedia harus bisa menutupi semua beban perusahaan. Menurut pendapat (Riyanto, 2008, hal 61) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu :

#### **“1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)**

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dibedakan yaitu :

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu
- b. modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya

- c. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal

## 2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
- b. Modal kerja siklis (*cyslical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.)”

Sedangkan menurut (Irham, 2014, hal. 102) menyatakan bahwa modal kerja terbagi atas :

### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen merupakan modal yang harus selalu tersedia di perusahaan karena dipakai secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan. Modal kerja permanen digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Modal Kerja Primer, yaitu modal kerja minimum
- b. Modal Kerja Normal, yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel

### 2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi-kondisi yang bersifat berubah-ubah, sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jenis modal kerja ini dibedakan :

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim
- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya

Dengan adanya modal kerja permanen maka secara sistematis akan mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan, sedangkan dengan adanya modal kerja variabel dapat menunjang aktivitas perusahaan yang bersifat berubah-ubah.

#### **2.1.1.4 Konsep *Working Capital***

Dalam aktivitas operasi sehari-hari suatu perusahaan, perlu adanya pengendalian terhadap penggunaan *working capital* yang dibuat kedalam suatu laporan perubahan *working capital*.

Menurut pendapat (Abdullah, 2009, hal. 199) menyatakan bahwa konsep *working capital* terbagi atas tiga yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Berikut adalah penjelasannya :

##### “1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau dapat pula menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa *working capital* merupakan aktiva lancar. Konsep ini tidak mementingkan konsep dari *working capital*. *Working capital* yang besar tidak selalu mencerminkan likuiditas perusahaan dan tingkat keamanan dari kreditur jangka pendek.

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas *working capital*, *working capital* merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang lancar jangka pendek yang jumlah aktiva lancar berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, tersedianya aktiva lancar dalam jumlah besar daripada utang lancar, menunjukkan *margin protection* bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kelangsungan operasi perusahaan yang akan datang, dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari *working capital* itu sendiri yang dimiliki perusahaan dengan prioritas menghasilkan *profit*. Tetapi, tidak semua dana digunakan, ada pula yang digunakan pihak manajemen untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, seperti membeli mesin dan membangun pabrik.”

Pendapat lain (Musthafa, 2017, hal. 14) mengatakan terdapat ada tiga konsep *working capital*. Yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Berikut ini adalah penjelasannya :

“1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif merupakan keseluruhan akan jumlah atau total dari aktiva lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, surat berharga. *Working capital* ini disebut juga dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan kelebihan akan aktiva lancar di atas utang lancar atau kewajiban jangka pendek. *Working capital* ini disebut juga dengan modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional merupakan konsep yang berdasarkan pada fungsi dana yang menghasilkan pendapatan (*income*), contohnya pendapat tersebut didapat dari penjualan kredit yang mendapatkan keuntungan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep dalam *working capital* terbagi atas tiga yakni konsep kuantitatif yang disebut juga dengan modal kerja kotor, konsep kualitatif yang disebut dengan modal kerja bersih dan konsep fungsional yaitu fungsi dana yang menghasilkan pendapatan.

#### **2.1.1.5 Sumber *Working Capital***

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas perusahaannya, kebutuhan dana tersebut bersumber dari

*working capital*. Menurut pendapat Siegel dan Shim (dalam Fahmi :2014 Hal. 102) menyatakan sumber modal kerja adalah :

1. Pendapatan bersih
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar”

Sedangkan menurut (Indonesia, 2014, hal. 93) menyatakan dalam neraca suatu perusahaan sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan dan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan :

- “1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga
  3. Penjualan aktiva tetap
  4. Investasi jangka panjang
  5. Aktiva tetap lainnya
  6. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
  7. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek
  8. Kreditur, supplier dan sumber lainnya.”

Dalam *working capital* ada beberapa sumber lain yang bisa menambah *working capital* yaitu total penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak digunakan lagi oleh perusahaan. Perubahan pada aktiva ini dapat menjadi kas dan piutang yang akan menyebabkan bertambahnya *working capital* sebesar hasil penjualan tersebut.

### 2.1.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Working Capital*

Untuk mengetahui jumlah *working capital* yang dianggap cukup bagi perusahaan bukan suatu hal yang mudah, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut pendapat(Sugiono, 2009, hal. 12) yang mengatakan tentangfaktor-faktor yang menentukan besarnya *working capital* adalah :

“1. Sifat dan Jenis Perusahaan

Pada umumnya *working capital* untuk suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

2. Proses Produksi

Jika proses produksi untuk suatu industri cukup rumit dan memakan waktu yang lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan *working capital* yang cukup besar juga

3. Sistem Penjualan

Jika suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja *working capital* akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya

4. Sistem Persediaan

Sistem persediaan ini sangat mempengaruhi *working capital* yang tertanam dalam perusahaan

5. Sikap dari Pengambil Keputusan (Manajemen Perusahaan)

Sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat *working capital* yang dibutuhkan oleh perusahaan”

Ada pendapat lain(Margaretha, 2007, hal. 93) yang menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan *working capital* yaitu adalah periode perputaran *working capital* dan besarnya pengeluaran pada kas rata-rata per hari. Berikut ini adalah penjelasannya :

“1. Periode Perputaran *Working Capital*

Yakni menjelaskan tentang jangka waktu *working capital* dimulai sejak uang kas ditanamkan kedalam komponen-komponen *working capital* hingga dana tersebut menjadi uang kas yang meliputi :

- a. Jangka waktu kredit pembelian bahan mentah dan bahan pembantu
- b. Lamanya bahan yang mentah disimpan didalam sebuah gudang
- c. Lamanya proses kegiatan produksi
- d. Lamanya barang yang sudah jadi di simpan didalam gudang
- e. Jangka waktu penerimaan piutang

2. Besarnya Pengeluaran Kas Rata-Rata per Hari

Yakni jumlah dari pengeluaran kas rata-rata per hari untuk keperluan :

- a. Pembelian bahan mentah dan bahan pembantu
- b. Pembayaran upah buruh, gaji para pimpinan, biaya administrasi dan biaya yang lain-lain.”

Maka dapat disimpulkan bahwadalam menentukan jumlah *modal kerja* bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena *modal kerja* yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1.1.1 Teori Variabel Kedua

#### 2.1.2.1 Pengertian *Receivable Turnover*

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Neraca memperlihatkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi yang memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Masalah yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan adalah penagihan piutang yang telah jatuh tempo namun tidak dapat diselesaikan seluruhnya. Jika keadaan itu terus menerus terjadi dalam jangka waktu panjang maka akan mengakibatkan modal kerja semakin kecil. Maka dalam hal ini penagihan dalam piutang harus ditangani dengan serius, agar hal ini tidak menghambat operasional perusahaan.

Rasio *receivable Turnover* merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Menurut (Hafiz & Wahyuni, 2018) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan menggunakan asetnya.

Menurut (Siregar, 2016) piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit.

*Receivable turnover* merupakan salah satu jenis rasio dari rasio aktivitas. *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan dapat berputar kembali selama satu periode. (Hery, 2015, hal. 179)

Menurut (Kuswadi, 2006, hal. 116)“perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun.”

Maka piutang dapat diartikan sebagai bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang penerimaan pembayarannya tidak dilakukan tunai, melainkan bersifat bertahap. Dan perputaran piutang merupakan besarnya rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur berapa kali dana yang tertanam akan berputar dalam satu periode.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Receivable Turnover***

Dalam suatu perusahaan untuk melihat nilai tingkat penjualan kredit maka digunakan sebuah rasio dalam rasio aktivitas yakni rasio *receivable turnover*. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menagih penjualan yang dilakukan secara kredit yang nantinya akan berubah menjadi kas.

Adapun pendapat yaitu menurut (Hery, 2015, hal. 179) yang menjelaskan tentang tujuan dan manfaat *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

- “1. Untuk mengukur berapa kali dana yang telah dikeluarkan berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan usaha yang telah dilakukan dalam satu periode.
3. Untuk menilai seberapa efektifnya penagihan usaha yang dilakukan dalam satu periode. “

Menurut (Sahala & Jimry, 2018, hal. 94)“manfaat piutang usaha adalah meningkatkan volume penjualan barang yang dijual agar mampu bersaing.”

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *reciavable turnover* adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar piutang yang dapat ditagih dan yang tidak dapat ditagih guna memperlancar arus kas.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis *Reciavable Turnover***

Dalam praktik bisnis, pada umumnya konsumen lebih menyukai jika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit alasannya yaitu pembayarannya dapat ditunda. Dan pada kenyataannya menunjukkan bahwa hasil penjualan kredit lebih besar dari hasil penjualan secara tunai. Dalam praktik bisnis juga ada beberapa jenis dalam pembagian piutang contohnya piutang usaha, piutang dagang, dan piutang wesel.

Berikut ini adalah pendapat (Johar, 2009, hal. 54) yang menyatakan tentang jenis-jenis piutang yaitu :

#### **“1. Piutang Usaha**

Piutang usaha dapat terjadi karna transaksi antara penjual barang atau jasa dengan pembeli yang dilakukan secara kredit yang pada umumnya dilakukan berjangka waktu kurang dari 1 tahun. Sehingga dalam neraca ditulis dalam kelompok aset lancar

#### **2. Piutang Wesel**

Piutang wesel dapat terjadi karena transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit maupun transaksi peminjaman uang. Bedanya dengan piutang usaha adalah, dalam piutang wesel debitur membuat janji tertulis terlebih dahulu kepada si kreditur untuk membayar sejumlah uang dalam surat untuk jangka waktu tertentu. Jika piutang wesel

berjangka waktu kurang dari setahun maka dicatat dalam neraca sebagai aset lancar. Namun jika jangka waktunya lebih dari setahun maka dicatat sebagai piutang jangka panjang.

### 3. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain merupakan tagihan suatu perusahaan dengan pihak lain selain dari piutang usaha dan piutang wesel. Misalnya piutang karyawan perusahaan, piutang dengan cabang-cabang perusahaan, dll. Piutang lain-lain memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun yang dicantumkan pada neraca dengan nama aset tidak lancar.”

Pendapat lain (Shatu, 2016, hal. 115) mengemukakan yaitu pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

#### “1. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan karena adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Dimana tagihan tersebut tidak diikuti dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi dilakukan karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Piutang dagang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### a. Piutang Usaha (Account Receivable)

Piutang usaha ini yaitu berasal dari sebuah penjualan kredit jangka pendek dan biasanya bisa ditagih dalam waktu satu sampai dua bulan. Dan biasanya piutang ini tidak melibatkan bunga.

##### b. Wesel Tagih (Notes Receivable)

c. Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Wesel Tagih Berbunga (Interest Bearing Notes)

Wesel ini ditulis sebagai perjanjian untuk membayar jumlah nominal ditambah dengan bunga yang terhutang

2) Wesel Tagih Tanpa Bunga (Non-Interest Bearing Notes)

Wesel ini tidak dicantumkan persen, akan tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga

2. Piutang Non Dagang

Piutang non dagang merupakan tagihan perusahaan dengan pihak lain. Contoh piutang dagang adalah piutang biaya, piutang penghasilan, uang muka pembelian, dan piutang lain-lain.

3. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak yang lain dengan menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel.

Piutang wesel terbagi atad dua yaitu :

a. Piutang Wesel tidak Berbunga

Piutang wesel tidak berbungan ialah piutang wesel yang di dalamnya tidak membebani bungan kepada pihak debitur, dan uang yang diterima oleh pemegang swesel ialah sebesar nilai nominal (nilai yang dinyatakan dalam surat wesel)

b. Piutang Wesel Berbunga

Piutang wesel berbunga ialah jumlah uang yang diterima oleh pemegang wesel pada saat jatuh tempo ialah nilai nominal ditambah dengan bunga.”

Sebagian besar perusahaan memberikan fasilitas kredit yang berbeda-beda terhadap pelanggannya. Dan salah satu sumber utama piutang ialah penjualan yang dilakukan secara kredit.

#### **1.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turnover***

Piutang merupakan salah satu bagian dari modal kerja yang selalu berputar secara terus-menerus, yang kemudian akan berubah dan masuk menjadi kas. Piutang dianggap penting dalam suatu perusahaan, karena perusahaan harus bisa menentukan berapa jumlah nilai piutang yang optimal. Piutang juga harus dikelola secara efisien yang berkaitan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang.

Selain faktor penjualan, menurut pendapat (Musthafa, 2017, hal. 37) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *receivable turnover*, yaitu :

“ Jumlah besar atau kecilnya penjualan kredit

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari kredit, maka akan semakin besar pula dana yang tertanam dalam piutang. Begitu juga sebaliknya jika jumlah penjualan kredit kecil, maka akan semakin kecil pula dana yang tertanam didalam piutang.

#### 1. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat dalam pembayaran kredit ini ialah syarat untuk memberikan kepastian kepada pelanggan, kapan pelanggan harus melunasi pembayaran hutangnya dan seberapa besar hak pelanggan jika mampu memenuhi pembayaran yang telah ditentukan.

## 2. Ketentuan Batas Jumlah Kredit

Dalam hal ini setiap perusahaan memiliki ketentuan yang berbeda terhadap batas jumlah kredit yang diberikan. Ada yang cukup lama dan ada yang singkat. Semakin lama waktu yang ditentukan maka akan semakin lama juga dana yang tertanam dalam piutang, dan begitu juga sebaliknya semakin singkat waktu yang diberikan dalam kredit maka akan semakin singkat pula dana yang tertanam dalam piutang.

## 3. Kebijakan Pengumpulan Piutang

Perusahaan dalam hal pengumpulan piutang dapat bersifat aktif dan dapat bersifat pasif. Yang dimaksud dengan aktif ialah perusahaan selalu men

ingatkan pelanggan apabila sudah sampai jatuh temponya dan perusahaan akan datang ke pelanggan untuk menagih pembayarannya.

Sedangkan yang dimaksud pasif ialah perusahaan hanya menunggu kalau pelanggan datang ingin membayar kreditnya pada saat jatuh tempo. Kebijakan pengumpulan piutang dengan cara aktif, akan memperkecil jumlah dana yang tertanam didalam piutang dibandingkan cara yang pasif.

## 4. Kebiasaan membayar para pelanggan

Kebiasaan pelanggan dalam melakukan pembelian bisa dilakukan dengan cara membayar tunai, dan bisa juga dengan memanfaatkan syarat

pembayaran kredit. Tentu saja pelanggan akan melihat syarat-syarat tersebut.”

Kemudian menurut (Shatu, 2016, hal. 121) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *receivable turnover* yaitu :

“1. Volume penjualan

Semakin besar penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. semakin besar piutang maka semakin besar resiko, tetapi hal ini akan memperbesar juga profitabilitasnya.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pada pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan kredit. Jika suatu perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, maka perusahaan lebih memilih mengutamakan keselamatan kredit daripada mempertimbangkan profitabilitasnya.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam suatu penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para pelangganya. Semakin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. dan sebaliknya, jika batas maksimal kredit lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

#### 4. Kebijakanaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakanaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif. Jika perusahaan menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakanaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga menyebabkan jumlah piutang perusahaan akan menjadi lebih besar.

#### 5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan berakibat pada jumlah piutang yang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah adanya cash discount akan berakibat pada jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk berubah menjadi kas.”

Jangka waktu pada kredit dan perubahan jangka waktu kredit bisa dilakukan untuk menaikkan penjualan, tetapi investasi dalam piutang juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu untuk menentukan jangka waktu kredit yang optimum.

#### **2.2.2.5 Standart Pengukuran *Reciavable Turnover***

*Reciavable turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin baik operasional perusahaan dalam mengumpulkan kas.

Piutang yang merupakan bagian dari *working capital* selalu dalam keadaan berputar. Semakin lama syarat pembayaran, maka semakin lama pula modal

terikat pada piutang sehingga menyebabkan tingkat *reciavable turnover* makin rendah. (Musthafa, 2017, hal. 41)

Adapun rumus *reciavable turnover* adalah :

$$\text{Reviavable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Untuk mencari hari rata-rata pengumpulan putang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah :

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{360 \times \text{Rata-Rata Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Rasio-rasio yang berhubungan dengan piutang adalah rasio *reciavable turnover* dan juga rasio periode pengumpulan piutang. tetapi, ada juga pendapat lain yang menganggap penting perhitungan rasio piutang atas total harta. (Kuswadi, 2006, hal. 116)

Adapun rumus yang diberikan adalah :

$$\text{Reciavable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Rumus untuk mencari piutang rata-rata adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang Awal Periode} + \text{Piutang Akhir Periode}}{2}$$

Perputaran piutang ialah menyatakan periode sedangkan berputarnya menyatakan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Dengan pertambahan kas akan diharapkan dapat juga menambah profitabilitas (keuntungan) suatu perusahaan

### 2.1.3 Teori Variabel Ketiga

#### 2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset*

Rasio keuangan merupakan hasil angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos yang lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya yang sering digunakan adalah rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *aktivitas*.

Menurut (Astuty, 2012) profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh disaat ini maupun yang masa akan datang.

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas bisnisnya salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Begitu juga bagi investor dan pemegang saham, tujuan mereka dalam menanamkan modal ke suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profit).

Menurut (Rambe & Putry, 2017) “*return on asset* is one ratio of profitability which is common measurement tool that is used to assess the success of the company in overall.” Yang artinya *return on asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang merupakan alat pengukur umum yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Dan menurut pendapat lain *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015, hal. 193)

Adapun pendapat lain yang mengatakan *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh komponen aset yang ada. Rasio ini juga menggambarkan seberapa efisiensi suatu dana yang digunakan oleh perusahaan. (Sugiono, 2009, hal. 80)

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (tingkat pengembalian asset) adalah salah satu jenis rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return on assets* dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

*Return On Asset* (ROA) ialah salah satu bagian dari rasio *profitabilitas*. Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) *return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut pendapat (Munawir, 2007, hal. 91) hal kegunaan dari *Return on asset* adalah :

- “1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apalagi perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *return on asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on asset* dapat

dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. *Return on asset* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *return on asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
5. Analisa *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan produk cost system yang baik, modal dan biaya dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui profit potential”

Sedangkan menurut (Halim & Supomo, 2001, hal. 151) keunggulan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah :

- “1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan
2. *Return on asset* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan *Return on asset* akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. *Return on asset* akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return on asset* tersebut.
3. Analisa *Return on asset* dapat juga digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Menurut (Jufrizen & Asfa, 2015) profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan ukuran yang berguna untuk seseorang yang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on asset* atau pengembalian atas investasi dapat dipengaruhi oleh margin laba bersih dan total aktiva karena apabila return on asset rendah menandakan disebabkan karena rendahnya margin laba yang diakibatkan rendahnya margin laba.

Menurut (Munawir, 2007, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return on asset* di pengaruhi oleh dua factor yaitu :

1. “Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ni mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.”

Sedangkan menurut (Kasmir, 2014, hal. 203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *return on asset* adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Karena apabila *return on asset* rendah itu disebabkan karna rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut (Hani, 2014, hal. 73) *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. *Return on asset* merupakan salah satu rasio *profitabilitas*. Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi *return on aset* adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

#### **2.1.3.4 Standar Pengukuran *Return On Assets***

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Dan rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi *Return on asset* yang didapat, berarti menandakan perusahaan semakin mampu dalam mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. (Sugiono, 2009, hal. 80)

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 193) yakni menyatakan bahwa “hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.” Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dan menurut (Rambe et al., 2017, hal. 71) *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total. Sebagaimana dalam rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset, dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (%). Semakin tinggi hasil dari *Return on asset* yang didapat,

maka menandakan perusahaan semakin mampu dalam mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

### **2.2.1 Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Working Capital***

Perputaran piutang ialah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata dalam periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka modal terikat suatu perusahaan semakin rendah dan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, sebaliknya jika *receivable turnover* rendah maka modal yang tertanam dalam bentuk piutang semakin tinggi dan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Semakin kecil angka perputaran piutang yang dicapai suatu perusahaan maka menunjukkan semakin besar nilai investasi yang dibutuhkan pada perusahaan. Sebaliknya, jika angka perputaran piutang semakin besar maka menunjukkan semakin kecil inventasi yang diperlukan. (Sugeng, 2017, hal. 82)

Sedangkan menurut (Hery, 2017, hal. 31) menyatakan ”semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dan semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over invesment*) dan hal ini semakin tidak baik bagi perusahaan.”

Hal ini berbeda dengan penelitian (Wahyudi, 2015) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Menurut

pendapat (Sulviani, 2014) menyatakan bahwa piutang berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja.

### **2.2.2 Pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Working Capital***

*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset. *Return on asset* yang tinggi memberikan indikasi kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Menurut pendapat (Hery, 2015, hal. 193) menyatakan bahwa “semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Dan begitu juga sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.”

Dan menurut (Hendy & Muhammad, 2008, hal. 170) menyatakan “semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki.”

Menurut (Putri, 2015) *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik.

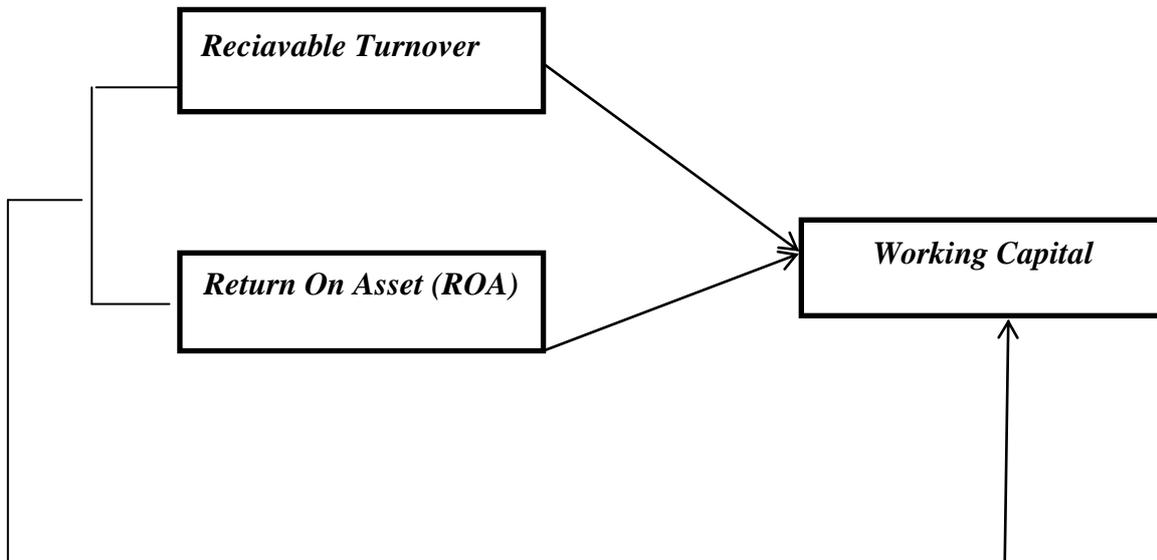
Sedangkan menurut (Sugiono, 2009, hal. 81) menyatakan “semakin tinggi *Return on asset*, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuangan.

Dalam penelitian (Satar, 2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROA) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap modal kerja. Menurut (Rambe, 2017) menyatakan “return on assets negatively and significantly influences on capital structure.” Yang artinya ialah return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut (Hanum, 2012) bahwa tidak ada pengaruh antara *Profitabilitas (Return On Asset)* terhadap Modal Kerja.

### **2.2.3 Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap *Working Capital***

Dalam Perputaran piutang ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya suatu perputarannya, artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin singkat penagihan modal yang tertanam dalam bentuk piutang yang akan berdampak baik pada penambahan modal kerja perusahaan.

Dan jika *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan memberikan indikasi kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode dalam kondisi yang baik. Dari penjelasan diatas, maka pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari paradigma penelitian dibawah ini:



Gambar II.1

### Paradigma Penelitian

#### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif *Reciavable Turnover* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adapengaruh positif *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif yang tujuannya melakukan pendekatan asosiatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 11 perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital*, *Receivable Turnover*, dan *Return On Assets*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Menurut (Gumanti et al., 2018, hal. 136) yang dimaksud dengan "variabel terikat adalah variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi eksperimental. Nilai variabel terikat tergantung pada variabel lain, dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel tergantung atau variabel *dependen*."

Menurut (Sudana, 2009, hal. 69) modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian

seluruh aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan modal kerja perusahaan.

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Variabel Independe* )

Menurut (Gumanti, Moeljadi, & Utami, 2018, hal. 136) “variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas tidak boleh digunakan ketika menggunakan desain non-eksperimental.”

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

#### a. *Reciavable Turnover* (X1)

Menurut (Kuswadi, 2006, hal. 116) “perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun.” Rumusnya adalah:

$$\text{Reviavable Turnover} = \frac{\text{NetKreditSales}}{\text{AverageReceivables}}$$

#### b. *Return On Asset* (ROA) (X2)

Menurut (Fakhrudin, 2008, hal. 170) return on assets adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus nya adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{NetProfit}}{\text{TotalAsset}}$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 2.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Kontruksi Bangunan.

### 2.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sama dengan Januari 2020.

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data, jurnal dan teori		■	■																	
2	Membuat tabulasi data dari laporan keuangan dan mengidentifikasi masalah penelitian				■																
3	Bimbingan penyusunan proposal dan proses revisi					■	■														
4	Perbaikan Proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Pengesahan Proposal														■						
7	Pengolahan & dan Analisis data															■	■				
8	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Skripsi																				■

### 3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Menurut (Gumanti, Moeljadi, & Utami, 2018, hal. 176) “sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari

populasi tersebut.” Berikut adalah data populasi yang diperoleh dari perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

NO	AKUN	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
8	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	WEGE	Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	WSKT	Waskita Karya (Persero)
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiring Tbk
13	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
14	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
15	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
16	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk

Adapun sampel yang diperoleh terdapat dari populasi yang menggunakan *purpose sampling*. Adapun kriteria *purpose sampling* yang digunakan adalah :

1. Tidak menggunakan mata uang dollar
2. Menyediakan laporan keuangan setiap tahunnya
3. Tidak mengalami kerugian 3 tahun berturut-turut

Maka sampel yang didapat sebanyak 11 perusahaan dari 16 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	AKUN	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
8	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	WEGE	Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	WSKT	Waskita Karya (Persero)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku literatur dan jurnal dosen yang mempunyai hubungan dengan penelitian atau penulisan skripsi, tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori dan cara dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Konstruksi Bangunan yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio keuangan periode 2014-2018. Data yang diperoleh dengan cara mendownload melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang menjadi objek penelitian di Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menurut (Juliandi

et al., 2016, hal. 5) analisis data bertujuan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti.

### 2.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat adanya pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Working Capital
A	= Nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$
$\beta_1, \beta_2$ ,	= Angka arah koefisien regresi
$X_1$	= <i>Receivable Turnover (RT)</i>
$X_2$	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
$\epsilon$	= <i>Standart error</i>

Agar regresi berganda bisa digunakan, maka terdapat persyaratan-persyaratan dalam Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka yang digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

### 1. Uji Normal *P-P Plot of Regresion Standartzed Residul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolimeneartitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Ketentuannya adalah:

- 1) Jika  $\alpha$  dihitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$ , maka variabel bebas mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika  $\alpha$  dihitung  $> V$  dan VIF hitung  $< VIF$ , maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi

heteroskedastisitas hasil *ouput* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2.6.2 Penguji Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikannya. Apabila t hitung > t tabel dari nilai signifikan <  $\alpha$  0.05 maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan (al. 2019)

Adapun rumus Uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

- 1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

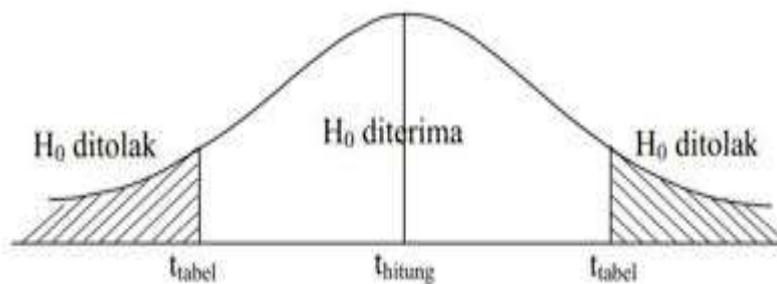
HO :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

## 2) Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya *receivable turnover dan return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *working capital*
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *receivable turnover dan return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *working capital*



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)**

### b. Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : Nilai  $f$  hitung

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$N$  : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

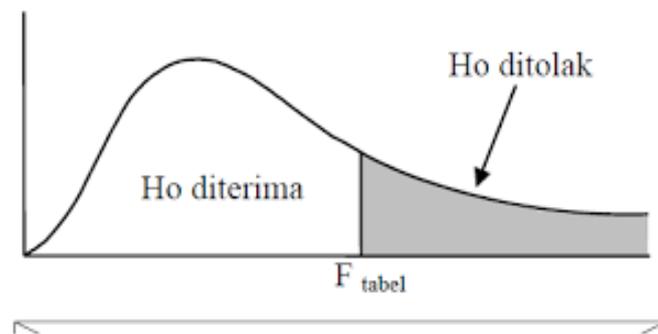
Variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian

Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya *receivable turnover dan return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *working capital*
- b) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *receivable turnover dan return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *working capital*



**Gambar III.2 Kriteria Hipotesis (Uji  $f$ )**

### 2.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai *R-square* atau nilai koefisien determinasi yang berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinan

K = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah *Receivable Turnover dan Return On Asset* berpengaruh terhadap *Working Capital*. Populasi pada perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan sebagaimana yang terdapat dalam lampiran, kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 11 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

##### 1. *Working Capital*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital*. *Working capital* (modal kerja) ialah aktiva lancar, komponen dari aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. *Working capital* merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan merupakan pusat dari suatu perusahaan yang terus berputar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *working capital*, pada perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data *Working Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan**  
**yang Terdaftar di BEI**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode	<i>Working Capital</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.214.765	1.590.910	2.092.380	4.717.565	8.120.252	3.547.174
2	ADHI	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.917.671	25.429.544	18.187.934
3	NRCA	1.328.989	1.502.011	1.624.970	1.973.798	1.983.250	1.682.604
4	SSIA	2.900.936	2.899.771	3.380.678	5.085.335	3.458.662	3.545.076
5	TOTL	2.022.836	2.236.105	2.284.941	2.513.966	2.670.409	2.345.651
6	WIKI	9.481.209	12.560.285	21.552.497	34.910.108	43.555.495	24.411.919
7	IDPR	489.755	794.990	949.722	981.973	917.294	826.747
8	WSKT	9.520.247	15.805.634	36.882.457	52.427.017	66.989.129	36.324.897
9	PTPP	14.530	25.774	24.525.610	741.983	37.534.483	18.401.649
10	WEGE	965.329	1.286.315	1.682.857	4.169.736	5.274.574	2.675.762
11	CSIS	14.530	25.774	194.260	82.260	79.365	79.238
RATA2		3.374.456	4.856.247	10.182.344	14.689.752	17.819.314	10.481423

*Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*

Padatable4.1dari data pengamatan selama lima tahun *working capital* diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni pada tahun 2014-2016. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan. Dari sebelas perusahaan terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan, Perusahaan WSKT merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *working capital* yang tertinggi yaitu sebesar Rp 36.324.897. Sedangkan perusahaan CSIS yang memiliki rata-rata *working capital* terendah yakni sebesar Rp 79.238.

Maka fenomena yang didapat secara rata-rata *Working Capital* mengalami penurunan setiap tahunnya, begitu pula jika dilihat dari masing-masing setiap perusahaan juga mengalami penurunan.

## 2. *Receivable Turnover*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *receivable turnover*. *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan dapat berputar kembali selama satu periode. Yaitu dengan membagikan penjualan dengan rata-rata piutang. *Receivable turnover* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Pendapatan Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

(Dalam Jutaan)

No	Kode	Pendapatan Bersih					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.350.908	1.356.868	1.794.002	3.026.989	3.725.296	2.250.812
2	ADHI	8.653.578	9.389.570	11.063.942	15.156.178	15.655.499	11.983.753
3	NRCA	3.311.884	3.600.623	2.476.348	2.163.684	2.456.969	2.801.902
4	SSIA	4.464.399	4.867.889	3.796.963	3.274.150	3.6811.834	4.017.047
5	TOTL	2.106.349	2.266.168	2.379.016	2.936.372	2.783.482	2.494.277
6	WIKA	12.463.216	13.620.101	15.668.832	26.276.403	31.158.193	19.837.349
7	IDPR	1.088.650	1.043.377	1.006.188	1.176.440	920.077	1.046.9466
8	WSK T	9.763.660	14.152.752	23.788.322	45.212.897	48.788.950	28.341.316
9	PTPP	46.829	52.913	16.458.884	21.502.259	25.119.560	2.636.089
10	WEG E	1.218.865	1.431.935	1.929.458	3.899.286	5.822.504	2.860.410
11	CSIS	52.913	14.535	77.972	51.132	31.315	45.573
	RATA2	4.047.386	4.708.794	7.312.721	11.334.163	12.740.334	8.028.680

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Dari data pengamatan selama lima tahun, tiga tahun pendapatan bersih mengalami penurunan yaitu tahun 2014-2016. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, dari 11 perusahaan ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan. Dan ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan

ADHI, perusahaan WSKT, perusahaan WIKA, dan perusahaan PTPP. Perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan tertinggi adalah perusahaan WSKT sebesar Rp 28.341.316 dan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan terendah adalah perusahaan CSIS sebesar Rp 45.573.

**Tabel 4.3**

**Data *Piutang Rata-Rata* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

**(Dalam Jutaan)**

No	Kode	<i>Piutang Rata-Rata</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ACST	219.864	290.857	335.839	426.893	469.849	348.660
2	ADHI	2.895.646	3.103.519	7.969.288	12.442.012	15.221.898	8.326.472
3	NRCA	605.209	549.103	547.250	508.536	547.319	551.483
4	SSIA	677.312	657.899	581.518	553.327	591.981	612.407
5	TOTL	698.967	667.275	675.049	767.513	955.194	752.800
6	WIKA	2.639.363	3.237.781	3.903.768	5.563.594	8.417.402	4.752.382
7	IDPR	210.896	197.599	214.157	252.011	267.491	228.431
8	WSKT	2.598.551	2.909.709	6.033.418	11.478.138	14.331.432	7.470.250
9	PTPP	-	6.626	3.037.800	7.186.205	10.477.084	5.176.929
10	WEGE	315.152	391.849	553.432	976.275	1.389.414	725.244
11	CSIS	1.823	1.143	114.396	30.610	23.912	34.377
RATA2		987.526	1.092.124	2.178.729	11.334.163	12.740.334	2.634.494

*Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*

Dari data pengamatan selama lima tahun, tiga tahun perputaran piutang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014-2016. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, dari 11 perusahaan ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan. Dan ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan pada rata-rata piutang. Yaiu perusahaan ADHI, WSKT, WIKA, dan PTPP. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang rata-rata tertinggi adalah perusahaan ADHI sebesar Rp 8.326.472 dan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan terendah adalah perusahaan CSIS sebesar Rp 34.377

Tabel 4.4

**Data *Reciavable Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi  
Bangunan yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Reciavable Turnover					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ACST	6,14	4,67	5,34	7,09	7,93	4,15
2	ADHI	2,99	3,03	1,39	1,22	1,03	1,93
3	NRCA	5,47	6,56	4,53	4,25	4,49	5,06
4	SSIA	6,59	7,40	6,53	5,92	6,22	6,53
5	TOTL	3,01	3,40	3,52	3,83	2,91	3,33
6	WIKA	4,72	4,21	4,01	4,72	3,70	4,27
7	IDPR	5,16	5,28	4,70	4,67	3,44	4,65
8	WSKT	3,76	4,86	3,94	3,94	3,40	3,98
9	PTPP	-	7,98	5,42	2,99	2,40	4,70
10	WEGE	3,87	3,65	3,49	3,99	4,19	3,84
11	CSIS	3,00	2,00	0,68	1,67	1,31	1,73
	<b>RATA2</b>	<b>4,07</b>	<b>4,82</b>	<b>3,96</b>	<b>4,03</b>	<b>3,73</b>	<b>4,02</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*

Padatabel4.2 diatasdari data pengamatan selama lima tahun diketahui *reciavable turnover* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2017 perputaran mengalami kenaikan dan pada tahun 2014, 2016, dan 2018 *reciavable turnover* mengalami penurunan. Demikian pula pada masing-masing perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari sebelas perusahaan ada lima perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan ADHI, TOTL, WSKT, WEGE, dan CSIS. Dan ada enam perusahaan yang mengalami kenaikan *reciavable turnover* yaitu perusahaan ACST, NRCA, SSIA, WIKA, IDPR, dan PTPP.

Maka fenomena yang didapat adalah secara rata-rata *Reciavable Turnover* mengalami penurunan, dari data diakibatkan adanya penurunan pada pendapatan dan piutang rata-ratanya.

### 3. Return On Asset

Variabelbebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan, rasio ini menggambarkan efesiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, yaitu dengan cara membagikan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Data *Laba Bersih* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

**(Dalam Jutaan)**

No	Kode	<i>Laba Bersih</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ACST	103.897	42.222	67.555	153.791	21.419	77.776
2	ADHI	331.660	465.025	315.107	517.059	645.029	454.776
3	NRCA	102.005	198.307	101.091	153.443	117.967	134.563
4	SSIA	513.630	383.182	100.854	1.241.357	89.833	465.771
5	TOTL	165.406	191.292	221.287	231.269	204.418	202.734
6	WIKA	743.769	703.005	1.147.144	1.356.115	2.073.299	1.204.666
7	IDPR	161.015	207.731	120.413	114.258	31.180	126.919
8	WSKT	361.246	1.047.590	1.813.068	4.201.572	4.619.567	2.408.609
9	PTPP	3.767	3.268	1.148.476	1.723.852	1.958.993	967.671
10	WEGE	65.679	108.059	143.226	295.745	444.498	211.442
11	CSIS	3.268	336.290	6.458	131.794	32.177	4.391
RATA2		232.304	304.547	471.337	908.054	924.991	568.231

*Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*

Dari data pengamatan selama lima tahun, tiga tahun laba bersih mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014-2016. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, dari 11 perusahaan ada 8 perusahaan yang mengalami penurunan, dan

ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan. Yaitu perusahaan WSKT, WIKA, dan PTPP. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang rata-rata tertinggi adalah perusahaan WSKT dan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan terendah adalah perusahaan CSIS.

**Tabel 4.6**

**Data Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

**(Dalam Jutaan)**

No	Kode	Total Aktiva					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ACST	1.473.649	1.929.498	2.503.171	5.306.479	8.936.391	4.029.837
2	ADHI	10.458.881	16.761.063	20.095.435	20.095.435	30.118.614	21.153.388
3	NRCA	1.601.411	1.995.091	2.134.213	2.342.166	2.254.711	2.065.519
4	SSIA	5.993.078	6.463.923	7.195.448	8.851.436	7.404.167	7.181.610
5	TOTL	2.483.746	2.846.152	2.950.559	3.243.093	3.228.718	2.950.454
6	WIKA	15.909.219	19.602.406	31.096.539	45.683.774	59.230.001	34.304.388
7	IDPR	835.127	1.281.400	1.547.569	1.845.878	1.924.077	1.486.810
8	WSKT	11.987.852	30.309.111	61.425.181	97.895.760	124.391.581	65.201.897
9	PTPP	15.300.530	26.423.173	31.215.671	41.782.780	52.549.150	25.117.865
10	WEGE	1.012.482	1.350.265	2.208.938	4.607.728	5.890.299	3.013.942
11	CSIS	15.300	26.423	252.131	334.893	404.491	206.647
	RATA2	4.707.822	7.508.341	14.784.078	21.838.812	26.939.291	15.155.669

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Dari data pengamatan selama lima tahun, tiga tahun total aktiva mengalami penurunan yaitu tahun 2014-2016. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, dari 11 perusahaan ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan dan ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan pada rata-rata piutang. Yaitu perusahaan ADHI, WSKT, WIKA dan PTPP. Perusahaan yang memiliki tingkat

rata-rata tertinggi adalah perusahaan WSKT dan perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan terendah adalah perusahaan CSIS.

**Tabel 4.7**

**Data Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Return On Asset					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	7%	2%	3%	3%	0%	3%
2	ADHI	3%	3%	2%	2%	2%	2%
3	NRCA	6%	10%	5%	7%	5%	7%
4	SSIA	9%	6%	1%	14%	1%	6%
5	TOTL	7%	7%	7%	7%	6%	7%
6	WIKA	5%	4%	4%	3%	4%	4%
7	IDPR	19%	16%	8%	6%	2%	10%
8	WSKT	3%	3%	3%	4%	4%	3%
9	PTPP	25%	12%	4%	4%	4%	10%
10	WEGE	6%	8%	6%	6%	8%	7%
11	CSIS	21%	1%	3%	0%	-8%	3%
	<b>RATA 2</b>	<b>10%</b>	<b>7%</b>	<b>4%</b>	<b>5%</b>	<b>2%</b>	<b>6%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Padatabel 1.6 diatasdapatdilihat *return on asset* selama lima tahun pengamatan diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni tahun 2016-2018. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dari sebelas perusahaan terdapat lima perusahaan yang mengalami penurunan dan ada enam perusahaan yang mengalami kenaikan.

Maka fenomena yang didapat ialah secara rata-rata *return on asset* dapat dikatakan stabil, walaupun laba bersih dan total aktivitya menurun.

## 4.2 Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu data yang akurat, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

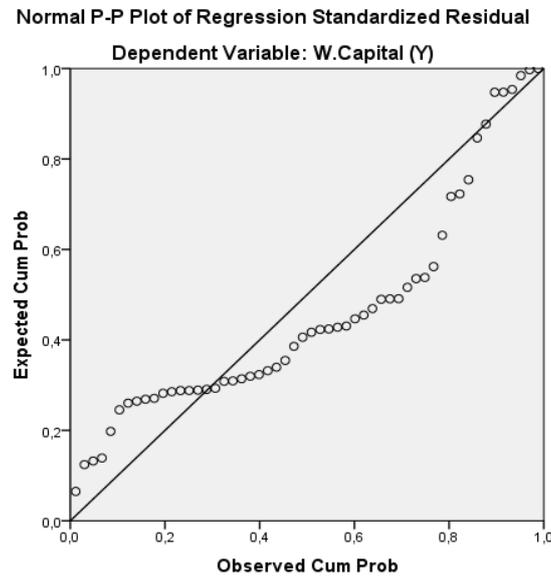
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram.

- 1) Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**

**Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual**



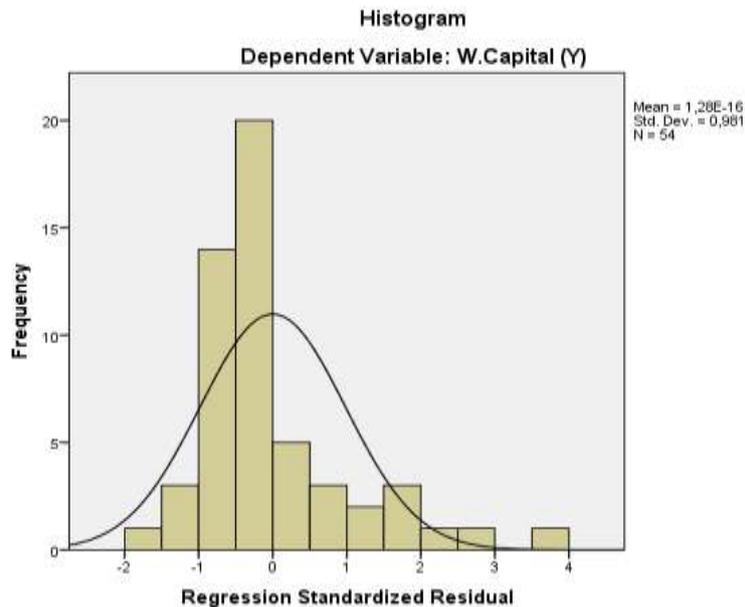
*Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Pada grafik Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik pada data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metoderegresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Uji Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat terlalu condong ke kiri atau ke kanan dan jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hamper sempurna.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variable bebas, dengan ketentuan:

- 1) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika  $tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Jika  $tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19350515,173	5385556,835		3,593	,001		
RT (X1)	-1373525,517	1227796,518	-,158	-1,119	,269	,912	1,097
ROA (X2)	-602237,764	454064,631	-,187	-1,326	,191	,912	1,097

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,97 dan 1,97 artinya kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,912 dan 0,912 artinya nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang

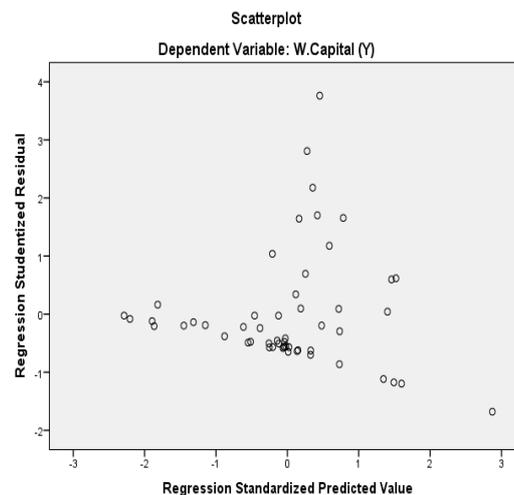
digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *Scatterplot*. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Gambar4.3

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00



Berdasarkan gambar diatas pada grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak berbentuk pola jelas atau teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada modal regresi atau dengan kata lain variabel- variabel yang akan di uji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

Selanjutnya apabila telah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis datanya sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variable dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana pengaruh variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Working Capital

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Besaran Koefisien Regresi Dari Masing-Masing Variabel

$X_1$  = *Receivable Turnover*

$X_2$  = *Return On Asset*

e = Standart Error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.00:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19350515,173	5385556,835		3,593	,001
	RT (X1)	-1373525,517	1227796,518	-,158	-1,119	,269
	ROA (X2)	-602237,764	454064,631	-,187	-1,326	,191

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai – nilai sebagai berikut:

Konstanta = 0,001

*Reciavable Turnover* = 0,269

*Return On Asset* = 0,191

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,269 + 0,191 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,001 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel indepeden dianggap konstan maka Workig Capital mengalami peningkatan sebesar 0,1 %
- b. Nilai koefisien regresi *Reciavable Turnover* sebesar 0,269 atau 0,3% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Reciavable Turnover* maka

akan diikuti peningkatan *Working Capital* sebesar 0,269 atau 0,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

- c. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0.191 atau 0,2% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Working Capital* maka akan diikuti peningkatan *Earning Per Share* sebesar 0.191 atau 0,2%.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat). Rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Nilai t hitung  
 r = Koefisien korelasi  
 n = Jumlah sampel

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

2)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas maka penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.00 dan diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19350515,173	5385556,835		3,593	,001
	RT (X1)	-1373525,517	1227796,518	-,158	-1,119	,269
	ROA (X2)	-602237,764	454064,631	-,187	-1,326	,191

b. Dependent Variable: W.Capital (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Hasil kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k$  atau  $54-2= 52$  maka hasil diperoleh  $t_{tabel}$  adalah 2,006

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Working Capital*

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Working Capital*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.10 terlihat bahwa :

$$\text{Nilai } t_{hitung} = - 1,119$$

Nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,006$

Nilai signifikansi = 0,269

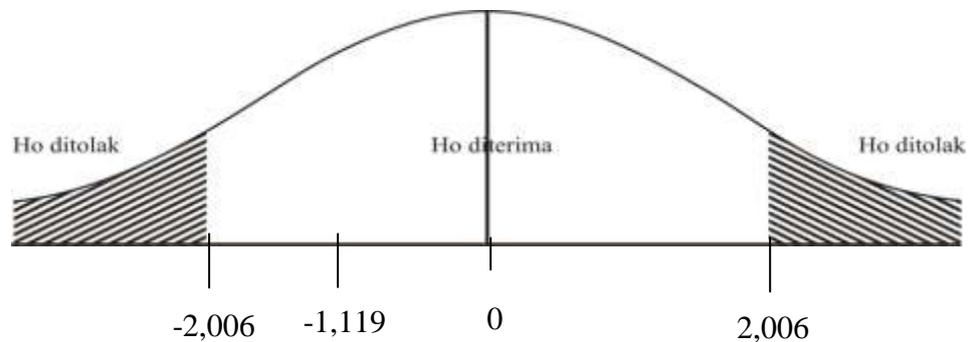
Kriteria pengambilan keputusan:

a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} - 1,119 \leq t_{\text{tabel}} 2,006$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} 1,119 >$  atau  $t_{\text{tabel}} - 2,006$

**Gambar 4.4**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *receivable turnover* terhadap *working capital* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} - 1,119$  dan  $t_{\text{tabel}} 2,006$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-1,119 < 2,006$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0,269 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan antara *receivable turnover* terhadap *working capital* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**2) Pengaruh Return On Asset terhadap Working Capital**

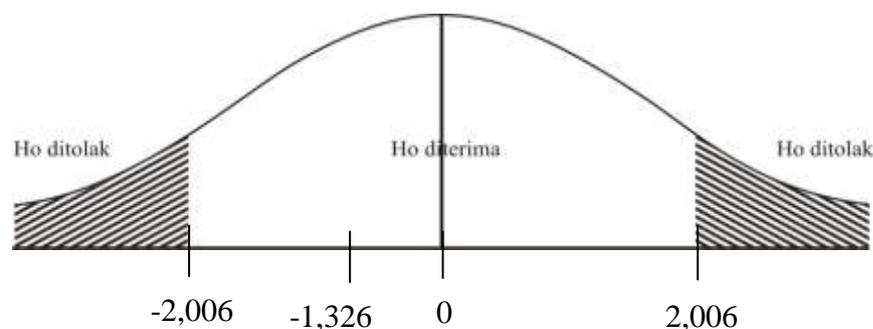
Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* secara parsial terhadap *Working Capital*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.11 terlihat bahwa :

Nilai $t_{hitung}$	= - 1,326
Nilai $t_{tabel}$	= 2,006
Nilai signifikansi	= 0,191

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} - 2,006 \leq t_{tabel} 2,006$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,006$  atau  $t_{hitung} < -2,006$

**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Working Capital* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,326 dan  $t_{tabel}$  2,006. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,326 < 2,006$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0,191 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Working Capital*. Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap *Working Capital* maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F.

Kriteria pengujian:

- 1)  $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
- 2)  $H_a$  diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92455948992 2060,000	2	46227974496 1030,000	2,135	,129 <sup>b</sup>
	Residual	11042971343 869850,000	51	21652884987 9801,120		
	Total	11967530833 791910,000	53			

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X2), RT (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

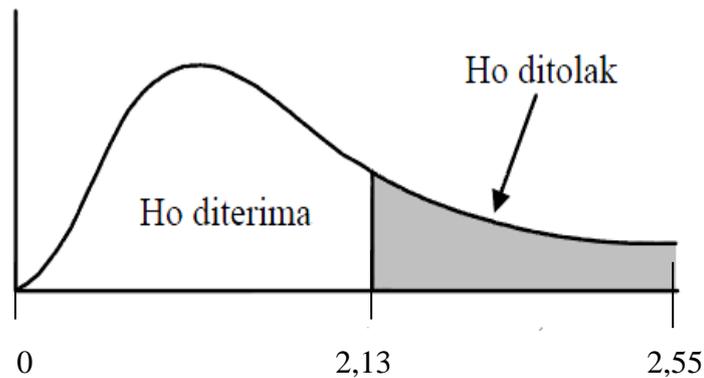
Dari perhitungan tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 2,006$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 54-2-1 = 51$$

$$F_{hitung} = 2,135 \text{ dan } F_{tabel} = 2,55$$

Dari hasil  $F_{\text{tabel}} = 2,55$  sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui  $F_{\text{hitung}} = 2,135$  artinya  $2,135 < 2,55$ .

**Gambar 4.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $2,135 < 2,55$ ) dan nilai signifikan ( $0,129 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable dependen dengan variable independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien dan dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital*, maka dapat dilihat uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( *R-Square* )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 <sup>a</sup>	,077	,041	14714919,296	,718

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), RT (X1)

b. Dependent Variable: W.Capital (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00*

Berdasarkan table 4.12 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.77 menunjukkan bahwa hubungan *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* mempunyai hubungan yang tidak kuat dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.77 \times 100 = 77 \%$$

Nilai *R-Square* diatas menunjukkan bahwa sekitar 77% variabel terikat (Y) Working Capital dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X<sub>1</sub>) *Reciavable Turnover* dan (X<sub>2</sub>) *Return On Asset*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 77 %. Sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Working Capital*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *receivable turnover* terhadap *working capital* diperoleh nilai  $t_{hitung} - 1,119$  dan  $t_{tabel} 2,006$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,119 < 2,006$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0,269 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan antara *receivable turnover* terhadap *working capital* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin rendah tingkat perputaran piutang maka dana yang tertana dalam modal kerja semakin besar. Efeknya dana tersebut tidak digunakan secara efektif sehingga tidak dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan atau dengan dana yang dipergunakan tidak efektif akan mengurangi tingkat laba.

Namun dari hasil penelitian, diketahui perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan walaupun perputaran piutang meningkat tidak begitu berpengaruh terhadap modal kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut pendapat (Sulviani, 2014) menyatakan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Dan hal ini berbeda dengan penelitian (Wahyudi, 2015) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

#### 4.3.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Working Capital*

Berdasarkan pengujian uji secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Working Capital* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,326 dan  $t_{tabel}$  2,006. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (  $-1,326 < 2,006$  ) dan nilai signifikan sebesar (  $0.191 > 0.05$  ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Working Capital*. Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin rendah *Return On Asset* maka tidak terlalu berpengaruh terhadap modal kerja. Sebab penurunan *Return On Asset* sebagian besar digunakan untuk pembayaran deviden dan hanya sebagian kecil laba yang tersisa sebagai laba yang ditahan dipergunakan untuk modal kerja.

Namun dari hasil penelitian diketahui *Return On Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini menunjukkan walaupun *Return On Asset* meningkat tidak begitu berpengaruh terhadap *Working Capital*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Satar, 2016) menyatakan bahwa profitaabilitas (ROA) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap modal kerja. Dan sejalan dengan penelitian Menurut (Rambe & Putry, 2017) yang menyatakan “return on asset negatively and significantly influences on capitl structure.” Yang artinya “ tingkat pengembalian aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap strukrut modal. Dan hal ini berbeda dengan penelitian menurut

(Hanum, 2012) bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on Asset* dengan *Working Capital*.”

#### **4.3.3 Pengaruh *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap *Workng Capital***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Working Capital* diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (2,135 < 2,55) dan nilai signifikan (0,129 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Reciavable Turnover* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari kedua variabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rendahnya tingkat *Reciavable Turnover* dana yang tertanam dalam *Working Capital* semakin besar, karena dana tersebut tidak dipergunakan untuk secara efektif. Sehingga tidak dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan dan akan mempengaruhi tingkat laba. Sedangkan rendahnya *Return On Asset* tidak terlalu berpengaruh terhadap *Working Capital*. Dengan penurunan pada *Return on Asset* sebagian besar digunakan untuk pembayaran deviden dan sebagian kecil laba yang tersisa dipergunakan untuk modal kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel yang dibahas diatas bahwa *Recavable Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital* pada perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Working Capital*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Working Capital*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital*.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak perusahaan harus lebih bijak dalam mengelola dan menentukan tingkat perputaran piutang perusahaan, agar tujuan perusahaan dapat terwujud. Perusahaan harus dapat memperhatikan tingkat perputaran

piutang sehingga proses pengembalian hutang untuk dapat meningkatkan modal kerja dapat terlaksana dengan baik.

2. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, diharapkan pihak manajemen lebih memperhatikan dan dapat memaksimalkan lagi *Return On Asset* agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Hendaknya pada masa yang akan datang perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Recivable Turnover* secara efektif agar dapat meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan. Dan dapat meningkatkan aset dan meningkatkan laba yang nantinya dapat dipergunakan untuk modal kerja perusahaan.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang masih berpengaruh terhadap *Working Capital* selain *Recivable Turnover* dan *Return On Asset*. Selain itu, penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Working Capital*, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel diantaranya *Receivable Turnover*, *Return On Asset* dan *Working Capital* . Serta area penelitian tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel. Karena harus memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan. Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa sumbangsih variabel yang diteliti terhadap *working capital* (variabel terikat) sebesar 77%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Grasindo
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Arifin, S., & Halomoan, T. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 227–246.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, M., & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif: Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Halim, A., & Supomo, B. (2001). *Akuntansi Manajemen* (1 ed.). Salemba Empat.
- Handono, M. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(02).
- Harmono, H. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hendy, & Muhammad, F. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Hery, H. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Johar, A. (2009). *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel*. PT Elex Media

Komputindo.

- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Abdullah, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Grasindo
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Arifin, S., & Halomoan, T. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 227–246.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, M., & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif: Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Halim, A., & Supomo, B. (2001). *Akuntansi Manajemen* (1 ed.). Salemba Empat.
- Handono, M. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(02).
- Harmono, H. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hendy, & Muhammad, F. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Hery, H. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Irham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Johar, A. (2009). *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel*. PT Elex Media Komputindo.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, K. (2006). *Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Gramedia.
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo.
- Munawir, M. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Rambe, M. F. (2017). The Influence of Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Science and Humanities Invention*, 4(9), 3919–3925.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (cetakan pe)*. Citapustaka Media.
- Sahala, M., & Jimry, S. P. (2018). *Manufaktur, Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan*. CV. Seribu Bintang.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Satar, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja

- (Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 7(3), 1–19.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. CV Budi Utama
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo.
- Sulviani, A. (2014). Pengaruh Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 49–64.
- Syafitri, & Harahap, S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi, K. D. (2015). Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja. *Jurnal Majalah Ilmiah*, 14(2), 71–90.

## LAMPIRAN

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
W.Capital (Y)	10374606,04	15026725,144	54
RT (X1)	4,1965	1,72417	54
ROA (X2)	5,33	4,662	54

**Correlations**

		W.Capital (Y)	RT (X1)	ROA (X2)
Pearson Correlation	W.Capital (Y)	1,000	-,213	-,234
	RT (X1)	-,213	1,000	,297
	ROA (X2)	-,234	,297	1,000
Sig. (1-tailed)	W.Capital (Y)	.	,061	,044
	RT (X1)	,061	.	,015
	ROA (X2)	,044	,015	.
N	W.Capital (Y)	54	54	54
	RT (X1)	54	54	54
	ROA (X2)	54	54	54

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA (X2), RT (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

b. All requested variables entered.

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA (X2), RT (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 <sup>a</sup>	,077	,041	14714919,296	,718

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), RT (X1)

b. Dependent Variable: W.Capital (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9245594899220 60,000	2	4622797449610 30,000	2,135	,129 <sup>b</sup>
	Residual	1104297134386 9850,000	51	2165288498798 01,120		
	Total	1196753083379 1910,000	53			

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X2), RT (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19350515,17 3	5385556,835		3,593	,001		
	RT (X1)	-1373525,517	1227796,518	-,158	-1,119	,269	,912	1,097
	ROA (X2)	-602237,764	454064,631	-,187	-1,326	,191	,912	1,097

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

**CollinearityDiagnostics<sup>a</sup>**

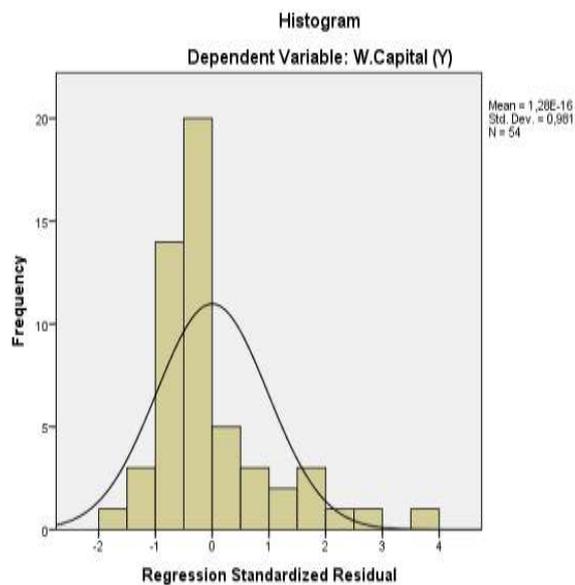
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	RT (X1)	ROA (X2)
1	1	2,640	1,000	,02	,02	,04
	2	,287	3,032	,09	,06	,95
	3	,073	6,002	,90	,93	,01

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

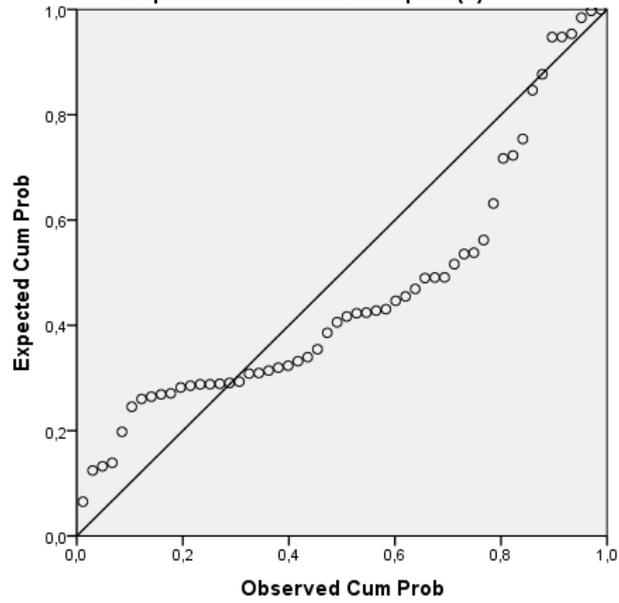
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	820606,00	22369098,00	10374606,04	4176663,582	54
Std. Predicted Value	-2,287	2,872	,000	1,000	54
Standard Error of Predicted Value	2048170,500	7936291,000	3203252,325	1342357,647	54
Adjusted Predicted Value	894551,38	27492436,00	10544702,95	4488976,015	54
Residual	-22289734,000	54717552,000	,000	14434609,447	54
Std. Residual	-1,515	3,719	,000	,981	54
Stud. Residual	-1,680	3,762	-,005	1,000	54
Deleted Residual	-27413072,000	56005820,000	-170096,909	15028792,254	54
Stud. Deleted Residual	-1,711	4,382	,014	1,065	54
Mahal. Distance	,045	14,435	1,963	2,822	54
Cook's Distance	,000	,216	,014	,034	54
Centered Leverage Value	,001	,272	,037	,053	54

a. Dependent Variable: W.Capital (Y)



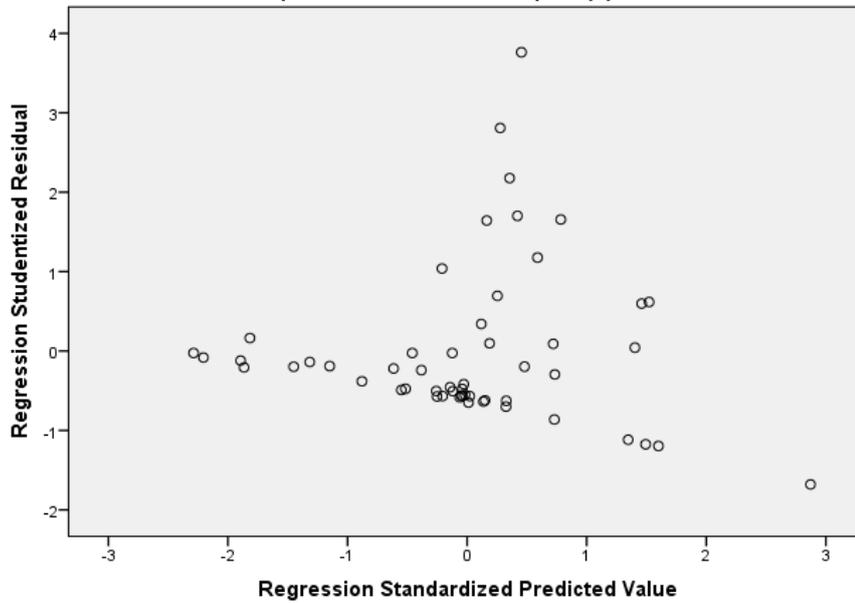
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: W.Capital (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: W.Capital (Y)



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678062	1,293942	1,667239	1,994945	2,381615	2,648977	3,212599
70	0,678011	1,293763	1,666914	1,994437	2,380807	2,647905	3,210789
71	0,677961	1,293589	1,666600	1,993943	2,380024	2,646863	3,209032
72	0,677912	1,293421	1,666294	1,993464	2,379262	2,645852	3,207326
73	0,677865	1,293256	1,665996	1,992997	2,378522	2,644869	3,205668
74	0,677820	1,293097	1,665707	1,992543	2,377802	2,643913	3,204056
75	0,677775	1,292941	1,665425	1,992102	2,377102	2,642983	3,202489
76	0,677732	1,292790	1,665151	1,991673	2,376420	2,642078	3,200964
77	0,677689	1,292643	1,664885	1,991254	2,375757	2,641198	3,199480
78	0,677648	1,292500	1,664625	1,990847	2,375111	2,640340	3,198035
79	0,677608	1,292360	1,664371	1,990450	2,374482	2,639505	3,196628
80	0,677569	1,292224	1,664125	1,990063	2,373868	2,638691	3,195258